

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan ekonomi yang berubah setiap waktunya membuat suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memprediksi keadaan di masa depan, persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kemampuannya. Perusahaan harus dapat memprediksi keadaan perusahaannya agar dapat mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Sumber informasi yang dapat diandalkan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan deretan angka pasti yang dapat memperlihatkan baik-buruknya kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015:4).

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat. Bahwa berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunnya dalam

proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan (Irham,2011:3).

Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya (Ariani, 2010).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. PSAK No. 1 Paragraf 9 (2015) menyatakan tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban,

termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang (Maya,2011).

PSAK No. 2 Paragraf 1 (2015) menyatakan salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa depan adalah laporan arus kas, bahwa laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba. Informasi laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun, laporan arus kas tetap dibutuhkan karena: (1) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. (2) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini. (3) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang (Hery,2015:117).

PSAK No. 2 Paragraf 4 (2015) menyatakan informasi arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus

kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

PSAK No. 2 Paragraf 5 (2015) menyatakan informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan dan dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi. Keuntungan utama dari laporan arus kas adalah para pemakai memperoleh gambaran terperinci tentang transaksi kas kegiatan operasi, investasi dan kegiatan pendanaan perusahaan. Ketiga bagian arus kas ini membantu pemakai dalam menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mungkin timbul di masa depan dan saat ini (Horne dan Wachowicz, 2000:182).

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba-rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih (Maya, 2011).

Laporan laba-rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba-rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba-rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba-rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen, investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memerhatikan ukuran laba yang terdapat pada laba-rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain (Hery,2015:34).

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa : (1) Laba Kotor (Gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. (2) Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Hasil penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara penelitian yang dilakukan oleh Wartini (2013) menyatakan bahwa secara simultan laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Secara parsial laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus

kas aktivitas operasi di masa mendatang. Sedangkan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofiahilmy (2013) menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisca (2010) menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variable laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variable dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jordan (2015) menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2016) menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Namun, laba bersih dan laba kotor jika diandingkan, laba kotor yang lebih relevan digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena kemungkinan manajer akan memilih metode akuntansi yang menguntungkan maka perhitungan suatu angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya yang akan dilihat secara detail perhitungan angka labanya dibandingkan dengan angka laba lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka peneliti ingin mengetahui dan membuktikan kembali apakah terdapat pengaruh laba bersih dan laba kotor dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Nadia, 2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Nadia, 2016) yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dalam sektor *Property* dan *Real Estate* dan periode waktu dalam penelitian ini yaitu dari 2011 sampai 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.
2. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.
3. Apakah laba bersih dan laba kotor berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.
3. Untuk mengetahui apakah laba bersih dan laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh laba bersih dan laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian dan sumber informasi bagi peneliti lain di bidang yang sama di masa yang akan datang.

Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pemikiran dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
- b. Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk di pelajari sebelum melakukan penanaman modal.

